

Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Melalui *Think-Talk-Write* Berbantu Media Gambar

Amaliah¹, Aliem Bahri², Sri Rahayu³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
correspondence e-mail*, nasrum.marjuni@uin-alauddin.ac.id¹, aliembahri@unismuh.ac.id²,
sriarahayu@unismuh.ac.id³

Submitted: Revised: 2024/01/01 Accepted: 2024/01/11 Published: 2024/01/22

Abstract

This research aims to determine the planning, implementation, and improvement of learning outcomes for narrative essay writing skills in class V UPT SPF SDN Kalukuang IV students, Makassar City. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in four meetings. The focus of this research is 1) Narrative essay writing skills and 2) Use of think talk write strategies assisted by image media in class V UPT SPF SDN Kalukuang IV Makassar City. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 32 class V students, with details of 15 boys and 17 girls. The collected data was analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of this research are: (1) In the first cycle, the average value of learning outcomes for class V UPT SPF SDN Kalukuang IV Makassar City students was obtained, namely 59.2 (2) In the second cycle, the average value of learning outcomes for class V UPT SPF students was obtained. SDN Kalukuang IV Makassar City was higher, reaching 90. The learning completion of class V UPT SPF students at SDN Kalukuang IV Makassar City also increased. In cycle I, 10 (31%) students achieved learning completeness, while in cycle II 30 (94%) students achieved learning completeness and classical learning completion was achieved. This means that learning completeness in cycle II was achieved classically because the number of students who completed it was more than 80%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the skill of writing narrative essays for class V UPT SPF SDN Kalukuang IV Makassar City through the application of the think talk write strategy assisted by image media has increased.

Keywords

Image Media, Narrative Essays, Think Talk Write, Writing Skills



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan.¹ Seorang manusia akan

¹ Tamrin Fatoni, "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 49–62.

mendapatkan ilmu pengetahuan dengan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.² Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir.³ Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selain mempelajari pembelajaran bahasa juga mempelajari pembelajaran sastra. Berbahasa pada dasarnya proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa.⁴

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.⁵ Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Aktif reseptif (menerima pesan) menyimak dan membaca, sedangkan aktif produktif (menyampaikan pesan) berbicara dan menulis. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh murid sebelum aspek yang lain adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain.⁶ Alasannya, kemampuan menyimak murid dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis.

Dunia pendidikan formal, kemampuan menulis sangat berperan terutama dalam menyusun karangan. Namun kenyataannya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam menulis sebuah karangan dalam hal inilah yang terjadi di kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Masih banyak murid yang belum mampu membuat karangan sendiri. Murid kesulitan dalam menuliskan pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam bentuk karangan. Terlebih lagi guru masih belum memahami betul solusi

² Salmiwati Salmiwati, "Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 34–45; Rifqi Festiawan, "Belajar dan pendekatan pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, 11 (2020).

³ Cecep Hidayat, Zainal Arifin, dan Ajat Rukajat, "Urgensi Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadist," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2 (2021), 159–65; Dadan Suryana, *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran* (Prenada Media, 2021).

⁴ Daroe Iswatiningasih, Dluhayati Fauzan, dan Yanti Karunia Lestari, "Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia daring di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMP," *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesustraan Indonesia*, 5.1 (2020), 141–56.

⁵ Siti Sulistyani Pamuji dan S S Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia, 2021).

⁶ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa* (UGM PRESS, 2018); Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik* (Nilacakra, 2018).

yang diberikan atas kekurangan muridnya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, murid harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus murid dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Dalam membuat karangan, murid membutuhkan sebuah metode khusus dalam pembelajarannya.

Latihan mengarang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan. Sebab jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang. Dengan kata lain, bakat disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya dipupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan kemampuan menulis seseorang.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah dasar, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Murid membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, pada prakteknya tidak semua murid dapat mengarang jika belum melihat objek yang akan dijadikan topik. Atas dasar inilah penulis bermaksud meneliti apakah karangan bebas dapat meningkatkan kemampuan murid menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar.

Nurman (2019:25) menyebutkan bahwa “strategi *think talk write* berbantu media gambar (menulis bersama) merupakan cara penulisan yang dilakukan dengan bekerja kelompok atau diskusi dari ide atau gagasan yang di lakukan dengan bimbingan guru”. Santoso (2020:102) menyebutkan metode ini mempunyai kelebihan itu dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan, menumbuhkan rasa inginmaju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan antar sesama kelompok sehingga timbul rasa kesetiakawanan sosial antar kelompok”.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Oktober 2023 dengan guru kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Dari 32 murid hanya sekitar 12 orang yang mampu membuat karangan, dan 20 orang yang belum mampu membuat karangan, ini terlihat kurang mengembirakan dan sangat membutuhkan sebuah metode. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi juga masih sangat rendah, murid yang

mencapai nilai KKM hanya 12 orang atau sekitar 38% dan yang belum mampu mencapai nilai KKM ada 20 orang atau sekitar 62% dari standar KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah tersebut.

Penulis memilih strategi *think talk write* berbantu media gambar sebagai alternatif dalam menangani rendahnya kemampuan mengarang murid karena strategi *think talk write* berbantu media gambar merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam menulis karangan narasi.

Menurut Shoimin (2020: 165) kelebihan strategi *think talk write* yaitu: 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. 2) Dengan memberikan soal *Open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif murid. 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. 4) Membiasakan murid berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru.

Penelitian yang relevan seperti penelitian oleh Zulia Apriyana (2023) dengan judul "Penerapan Strategi *think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid SD" dengan hasil penelitian yaitu: penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan media seri gambar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi kelas VI B SDN 17 Kota Bengkulu.

Sejalan dengan itu penelitian dari Afif Zaenal Arifin (2019) dengan judul "Keefektifan Strategi *think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis" dengan hasil penelitian yaitu: uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,239 > 2,370$ dengan $db N-1=29-1=28$, dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel}=2,370$ karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa efektif penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada murid kelas V Sd Negeri Bugangan 02 Semarang, sehingga media gambar sebagai pendukung model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.⁷

Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

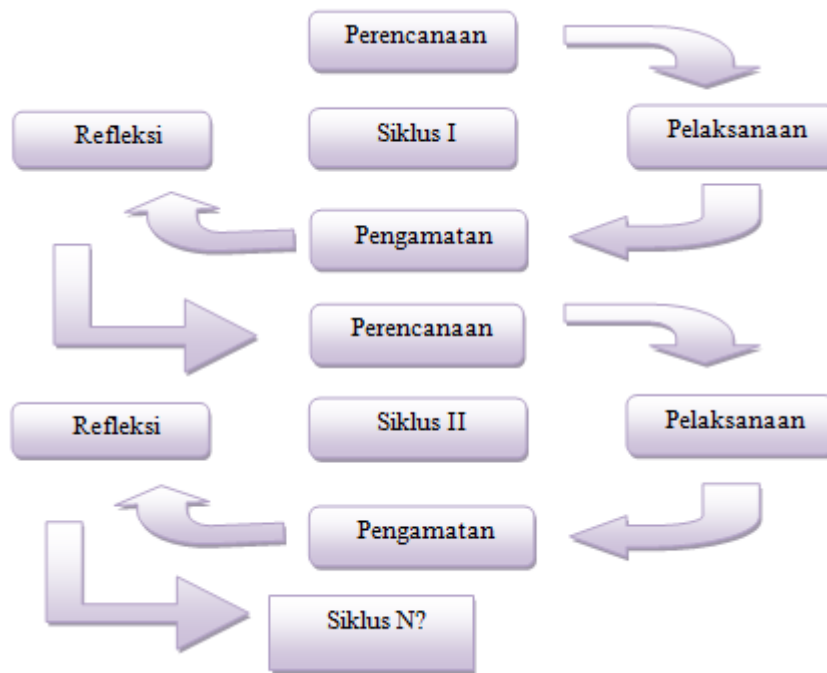
⁷ Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda, dan Ikha Listyarini, "Keefektifan Model *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis," *International Journal of Elementary Education*, 3.3 (2019), 301–7.

“Implementasi Strategi *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SDN Kalukuang IV.

Subjek penelitian adalah murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar direncanakan pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 32 orang murid, dengan rincian 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dengan sasaran utama peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi *think talk write* berbantu media gambar. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini (Arikunto, 2019:16) yaitu:⁸



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan

⁸ Nasrah Nasrah et al., “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4.2 (2023), 204–13.

untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru.

Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	59,2

Pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59,2 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah siswa 17 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	1	3%
2	70 – 84	Tinggi	9	28%
3	55 – 69	Sedang	11	34%
4	46 – 54	Rendah	5	16%
5	0 – 45	Sangat Rendah	6	19%
Jumlah			32	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa 6 orang siswa atau 19% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang siswa atau 16% berada pada kategori rendah, 11 orang siswa atau 34% berada pada kategori sedang, 9 orang siswa atau 28% berada pada kategori tinggi, dan 1 orang siswa atau

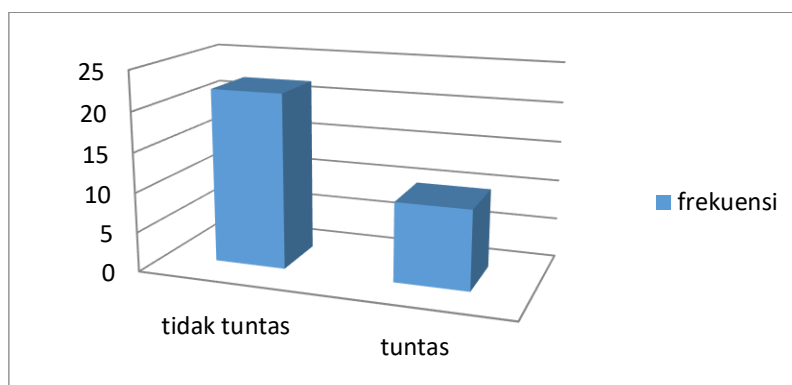
3% berada pada kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	22	69%
2	70 – 100	Tuntas	10	31%
Jumlah			32	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 69% siswa yang belum tuntas belajar dan 31% siswa yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

2. Siklus II

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	90

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Skor rata-rata hasil belajar siswa UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus II sebesar 90. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 50.

Table 5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	25	78%
2	70 – 84	Tinggi	5	16%
3	55 – 69	Sedang	1	3%
4	46 – 54	Rendah	1	3%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			32	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Siklus II

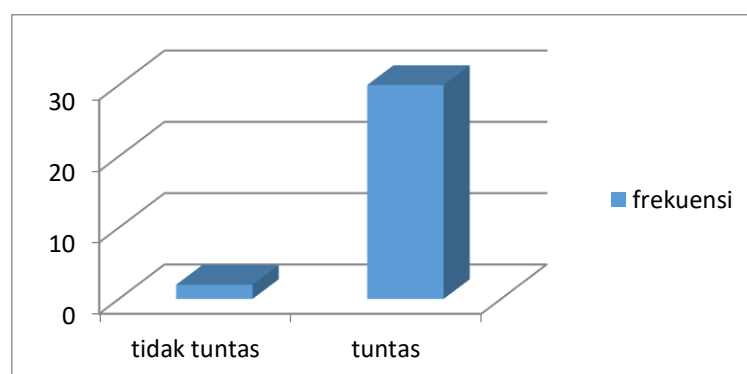
Pada tabel 5 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa atau 3% berada pada kategori rendah, 1 orang siswa atau 3% berada pada kategori sedang, 5 orang siswa atau 16% berada pada kategori tinggi dan 25 orang siswa atau 78% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Belajar pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	2	6%
2	70 – 100	Tuntas	30	94%
Jumlah			32	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 6% siswa yang belum tuntas belajar dan 94% siswa yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil belajar bahasa Indonesia UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar mengalami peningkatan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi kualitas pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan. ketercapaian indikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian dan konsentrasi, serta minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus II. Pada siklus II siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Keaktifan, perhatian, dan motivasi siswa meningkat karena guru menyampaikan penjelasan materi dengan lebih menarik, misalnya diselingi humor serta sesekali memanggil nama-nama siswa. Dengan kegiatan tersebut, siswa akan merasa lebih diperhatikan sehingga mereka tidak canggung untuk aktif saat menjawab pertanyaan guru atau mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. siswa dikatakan tuntas belajar (Usman, 2015:3) apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh siswa di kelas adalah 80% dari

jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 31% dari 32 siswa. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menulis narasi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 64 dan nilai rata-rata 12,8. Pada aspek 2 (organisasi isi) dengan jumlah 79 dan nilai rata-rata 15,8. Pada aspek 3 (tata bahasa) dengan jumlah 66 dan nilai rata-rata 13,2. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 77 dan nilai rata-rata 15,4. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 86 dan nilai rata-rata 17,2. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menulis narasi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 103 dan nilai rata-rata 20,6. Pada aspek 2 (organisasi isi) dengan jumlah 112 dan nilai rata-rata 22,4. Pada aspek 3 (tata bahasa) dengan jumlah 118 dan nilai rata-rata 23,6. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 122 dan nilai rata-rata 24,4. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 122 dan nilai rata-rata 24,4.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 30 siswa atau 94%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 10 siswa atau 31% menjadi 94% atau 30 siswa yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan siswa. Menurut Shoimin (2020: 165) terdapat kelemahan dan kelebihan *Think Talk Write*. Keunggulan *think talk write* yaitu: 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. 2) Dengan memberikan soal Open ended dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif murid. 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. 4) Membiasakan murid berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 90 dari 32 siswa.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan menulis Karangan narasi melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar mengalami peningkatan melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar mengalami peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 59,2. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90. Ketuntasan belajar menulis karangan siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (31%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 30 (94%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Afif Zaenal, Choirul Huda, dan Ikha Listyarini, "Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis," *International Journal of Elementary Education*, 3.3 (2019), 301–7
- Fatoni, Tamrin, "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 49–62
- Festiawan, Rifqi, "Belajar dan pendekatan pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, 11 (2020)
- Hidayat, Cecep, Zainal Arifin, dan Ajat Rukajat, "Urgensi Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadist," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2 (2021), 159–65
- Iswatiningsih, Daroe, Dluhayati Fauzan, dan Yanti Karunia Lestari, "Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia daring di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan kemampuan

berbahasa siswa SMP," *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesustraan Indonesia*, 5.1 (2020), 141–56

Nasrah, Nasrah, Indriani Prasmitha, Nur Masyiah Masyir, dan Annisa Wulandari, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4.2 (2023), 204–13

Nurgiantoro, Burhan, *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa* (UGM PRESS, 2018)

Padmadewi, Ni Nyoman, dan Luh Putu Artini, *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik* (Nilacakra, 2018)

Pamuji, Siti Sulistyani, dan S S Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia, 2021)

Salmiwati, Salmiwati, "Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 34–45

Suryana, Dadan, *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran* (Prenada Media, 2021)